

RESORT PANTAI RINDU ALAM DI KABUPATEN TANAH BUMBU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Ashifa Febiana Yunti

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
2110812120009@mhs.ulm.ac.id

Ira Mentayani

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ira_arch@ulm.ac.id

Gusti Novi Sarbini

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
gustinovi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Resort Pantai Rindu Alam mempunyai potensi alam yang mendukung untuk dikembangkan dalam perancangan sebuah resort dengan menggunakan pendekatan arsitektur hijau. Perancangan menghasilkan 5 zona, yaitu zona *cottage*, restoran, rekreasi dan relaksasi, pelayanan, dan area terbuka. Penerapan arsitektur hijau dalam jangka waktu pendek melalui penyediaan area hijau sebesar >35%, jalur pedestrian ramah lingkungan, pemanfaatan air hujan dan panel surya, penggunaan material lokal, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaannya, dan menggunakan bentuk bangunan arsitektur lokal berupa bentuk atap pelana dan bangunan dengan sistem panggung. Sedangkan dalam jangka waktu panjang melalui pengolahan sampah dan mempromosikan gaya hidup berkelanjutan melalui papan informasi dan produk kerajinan daur ulang.

Kata Kunci: Resort, Pantai Rindu Alam, Pariwisata Berkelanjutan, Arsitektur Hijau

ABSTRACT

Rindu Alam Beach Resort has natural potential that supports the development of a resort design using a green architecture approach. The design produces 5 zones, namely the cottage zone, restaurant, recreation and relaxation, service, and open area. The implementation of green architecture in the short term through the provision of green areas of >35%, environmentally friendly pedestrian paths, the utilization of rainwater and solar panels, the use of local materials, empowerment of local communities in its management, and the use of local architectural building forms such as gable roofs and buildings with a stilt system. While in the long term through waste management and promoting a sustainable lifestyle through information boards and recycled craft products.

Keywords: *Resort, Rindu Alam Beach, Sustainable Tourism, Green Architecture*

PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang memiliki berbagai potensi objek wisata. Salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Tanah Bumbu adalah Pantai Rindu Alam yang terletak di Desa Betung, Kecamatan Kusan Hilir. Jarak Pantai Rindu Alam dari pusat Kota Batulicin adalah ±33 km dan dari Ibu Kota Kalimantan Selatan ±217 km. Panjang Pantai Rindu Alam sekitar 1 km dengan luas ±3 ha. Pantai Rindu Alam memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Kawasan Pantai Rindu Alam memiliki pemandangan pantai yang indah dan suasana yang masih alami, ditumbuhi oleh pohon pinus dan cemara pantai yang menyejukkan, hamparan pasir berwarna putih kecoklatan dengan perairan pantai yang bersih dan ombak pantai yang tenang.



Gambar 1. Eksisting Pemandangan Pantai Rindu Alam

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024



Gambar 2. Eksisting Pemandangan Pantai Rindu Alam

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Pantai Rindu Alam ramai dikunjungi oleh wisatawan dari tahun ke tahun dan memberikan sumbangan cukup besar terhadap pendapatan retribusi daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Berikut jumlah kunjungan wisatawan Pantai Rindu Alam beserta pendapatannya dari tahun 2022-2024:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Rindu Alam		
Tahun	Jumlah Wisatawan	Pendapatan
2022	±20.563	Rp. 143.945.000,00
2023	±49.462	Rp. 309.549.000,00
2024	±49.818	Rp. 371.766.000,00

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2024

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2024 dengan Bapak Syahrudin selaku penjaga loket Pantai Rindu Alam, jumlah pengunjung Pantai Rindu Alam pada hari raya tahun 2024 mencapai 12.800 orang, pada akhir pekan Sabtu dan Minggu tiket terjual sekitar 440 tiket, sedangkan pada hari-hari biasa (Senin-Jumat) tiket terjual sekitar 100-165 tiket. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan dan sumber pendapatan yang besar menjadi dasar pemerintah dalam merencanakan beberapa pengembangan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Rindu Alam. Perkembangan Pantai Rindu Alam saat ini masih menghadapi tantangan berupa minimnya fasilitas akomodasi. Berdasarkan potensi keindahan alam Pantai Rindu Alam,

tingginya tingkat kunjungan wisatawan, rencana pemerintah dalam mengembangkan industri pariwisata, terlihat adanya peluang dalam penyediaan fasilitas akomodasi berupa resort sebagai tempat yang dapat memwadahi kebutuhan akan tempat tinggal sementara bagi wisatawan dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan pendayagunaan potensi alam.

Resort Pantai Rindu Alam sebagai wisata berbasis alam berperan dalam mendukung rencana pemerintah untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Keindahan lingkungan Pantai Rindu Alam yang masih alami dapat tetap dipertahankan dan dilestarikan melalui aspek berkelanjutan. Aspek berkelanjutan juga melibatkan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan material lokal dalam mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi setempat. Bagi wisatawan, resort yang berkelanjutan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih berkesan, karena menawarkan ketenangan dengan mendekatkan mereka langsung dengan alam.

Aspek pembangunan yang berkelanjutan pada resort dapat tercapai salah satunya dengan menerapkan pendekatan arsitektur hijau. Penerapan arsitektur hijau dalam perancangan resort pantai dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memaksimalkan efisiensi energi dan sumber daya lokal yang berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. Pendekatan arsitektur hijau dapat mendukung wisata yang berkelanjutan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan dari uraian latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah **“Bagaimana rancangan resort sebagai akomodasi penunjang**

wisata yang berkelanjutan (*sustainable*) melalui pendekatan arsitektur hijau?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Resort

Menurut Pendit (1999), resort adalah tempat untuk para wisatawan menginap dan memiliki fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai, dan berolahraga seperti spa, *tennis*, *jogging* dan *tracking*. Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata (1988), resort adalah suatu perubahan tempat tinggal yang bersifat sementara di luar dari tempat tinggal aslinya yang bertujuan untuk memperoleh kesegaran jiwa dan raga serta keinginan untuk mengetahui sesuatu. Dapat juga dihubungkan dengan aktivitas olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan, serta kebutuhan lainnya.

B. Prinsip dalam Merancang Resort

Kurniasih (2009), menyebutkan bahwa perencanaan resort yang berfokus pada tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, resort juga perlu fasilitas penunjang rekreasi pantai sebagai daya tarik bagi wisatawan. Berikut merupakan prinsip-prinsip dalam merancang resort yang harus diperhatikan:

1. Aspek dan syarat yang dibutuhkan individu dalam berwisata
 - a. Nuansa tenang dan damai yang memberikan kesan relaksasi
 - b. Privasi dan kesendirian, namun juga memberikan ruang untuk berinteraksi dalam kegiatan kelompok
 - c. Menjalin interaksi dengan lingkungan, budaya, dan negara baru dengan standar kenyamanan seperti di rumah
2. Pengalaman berwisata yang berkesan

bagi wisatawan

- a. Nuansa damai, perubahan gaya hidup, dan momen relaksasi bagi individu
 - b. Mendekatkan individu dengan alam
 - c. Melakukan kegiatan yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi
 - d. Membangun keakraban dalam berinteraksi dengan orang lain
 - e. Memperkenalkan kebudayaan lokal dan gaya hidup yang berbeda
3. Membangun citra wisata yang menarik
- a. Memanfaatkan potensi kekayaan alam dan karakteristik lokasi
 - b. Menyesuaikan fisik bangunan dengan karakter lingkungan lokal
 - c. Sistem pengolahan disesuaikan dengan lokasi dan iklim setempat

C. Pendekatan Arsitektur Hijau

Menurut Brenda & Vale (1996), arsitektur hijau merupakan suatu cara berfikir di dalam arsitektur yang memperhatikan elemen-elemen alam yang terdapat di dalam tapak untuk dapat dimanfaatkan. Terdapat empat unsur yang dipertimbangkan dalam pendekatan Arsitektur Hijau, yaitu energi, air, material, dan faktor keselamatan. Unsur energi dapat diterapkan dengan mengoptimalkan penggunaan energi alam. Unsur air dapat diterapkan dengan memaksimalkan vegetasi dan lahan hijau sebagai resapan air hujan, dan bangunan dirancang dengan massa jamak mengikuti kontur agar meminimalisir penggunaan *cut and fill*. Unsur material dapat diterapkan dengan menggunakan material yang mudah diperoleh/dapat didaur ulang. Unsur faktor keselamatan dapat

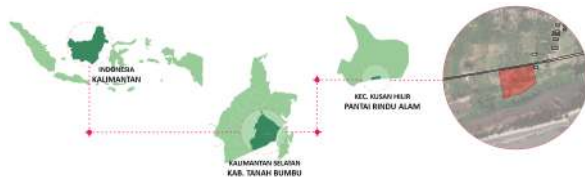
diterapkan dengan meminimalisir penggunaan bahan kimia pada material dan konstruksi. Sedangkan Sangkertadi et al. (2017), berpendapat bahwa arsitektur hijau adalah rancangan yang menempatkan sendi-sendi keramahan lingkungan (*environmental friendly*) dan berkesinambungan (*sustainability*) sebagai inti (*core*) atau fokus utama (*main focus*) dalam proses perancangannya.

Berdasarkan dari definisi arsitektur hijau di atas, dapat disimpulkan bahwa arsitektur hijau merupakan suatu perancangan yang baik bentuk, fungsi, dan konstruksinya tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan efisien dalam menggunakan energi. Arsitektur hijau menitikberatkan pada efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, serta penerapan prinsip ramah lingkungan dalam setiap aspek perancangannya. Dengan demikian, bangunan tidak hanya berfungsi sebagai ruang hunian atau komersial, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem yang mendukung keberlanjutan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perancangan Resort Pantai Rindu Alam berada di Kawasan Pantai Rindu Alam, Desa Betung, Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan titik koordinatnya, tapak berada di titik -3.6264606572039306, 115.8447514101842. Pengelolaan kawasan Pantai Rindu Alam berada dibawah wewenang Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu.



Gambar 3. Lokasi Perancangan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024



Gambar 4. Konteks Tapak
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Luas tapak yang akan menjadi objek perancangan kawasan resort sekitar 1,15 hektar. Tapak berada di lahan kosong yang ditumbuhi oleh berbagai jenis pepohonan di beberapa area. Berdasarkan hasil pengamatan, batas utara tapak merupakan jalan lingkungan, batas barat tapak merupakan area lahan terbuka yang ditumbuhi oleh pepohonan. Batas timur tapak merupakan fasilitas pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak An-Nashihin dan batas selatan tapak berupa sungai dengan tepinya yang ditumbuhi oleh pepohonan bakau.

B. Konsep Rancangan

1. Konsep Programatik

Tema yang diterapkan pada perancangan Resort Pantai Rindu Alam, yaitu “berkelanjutan” dengan menerapkan 7 kategori dan beberapa kriteria arsitektur hijau ke dalam perancangan resort. Tema resort ini merupakan tema resort memberikan keseimbangan antara

pembangunan dengan pelestarian lingkungan. Penerapan konsep dengan tema berkelanjutan diterapkan di seluruh aspek rancangan, mulai dari konsep zona kawasan, konsep tata massa bangunan dan sirkulasi, konsep bangunan, konsep ruang dalam *cottage*, serta konsep material dan struktur.



Gambar 5. Konsep Program
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Berdasarkan analisis penerapan arsitektur hijau dalam perancangan Resort Pantai Rindu Alam, terdapat kategori dengan kriteria yang dapat diterapkan dalam jangka waktu pendek maupun panjang beserta simulasi perhitungan awal poin yang didapat:

PENINGKATAN EKOLOGI LAHAN 18 POIN		BANGUNAN DAN ENERGI 17 POIN	
Kriteria	Standar Nilai	Kriteria	Standar Nilai
AREA DASAR HIJAU	Prasyarat Terpenuhi	BANGUNAN HIJAU GREENSHIP	410
AREA HIJAU UNTUK PUBLIK	414	HUNIAN BERIMBANG	-1-
PELESTARIAN HABITAT	414	EFISIENSI ENERGI DALAM KAWASAN	413
REVITALISASI LAHAN	411	ENERGI ALTERNATIF	312
KLIM MIKRO	313	PENGURANGAN POLUSI CAHAYA	210
LAHAN PRODUKTIF	212	PENGURANGAN POLUSI SUARA	212
MANAJEMEN & KONSERVASI AIR 8 POIN		LIMBAH PADAT DAN MATERIAL 13 POIN	
Kriteria	Standar Nilai	Kriteria	Standar Nilai
SKEMATIK AIR DI KAWASAN	Prasyarat Terpenuhi	MANAJEMEN LIMBAH PADAT - OPERASIONAL	313
AIR ALTERNATIF	414	MANAJEMEN LIMBAH PADAT LANJUTAN	414
MANAJEMEN LIMPASAN AIR HUJAN	710	MANAJEMEN LIMBAH KONSTRUKSI	412
PELESTARIAN BADAN AIR & LAHAN BASAH	211	MATERIAL REGIONAL UNTUK JALAN	414
MANAJEMEN LIMBAH CAIR	313	MATERIAL DAUR ULANG UNTUK JALAN	111

PERGERAKAN DAN KONEKTIVITAS 14 POIN		STRATEGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 11 POIN	
Kriteria	Standar Nilai	Kriteria	Standar Nilai
ANALISIS PERGERAKAN ORANG & BARANG	7 11	FASILITAS BAGI MASYARAKAT	-1-
FASILITAS PEDESTRIAN	7 11	MANFAAT SOSIAL DAN EKONOMI	4 12
KAWASAN TERHUBUNG	7 11	KEPEDULIAN MASYARAKAT	4 13
STRATEGI DESAIN JALUR PEJALAN KAKI	10 15	KAWASAN CAMPURAN	2 12
TRANSPORTASI UMUM	4 12	KEBUDAYAAN LOKAL	2 12
UTILITAS DAN FASILITAS UMUM	2 11	LINGKUNGAN YANG AMAN	2 12
AKSESIBILITAS UNIVERSAL	3 13		
JARINGAN SEPEDA	3 11	INOVASI PENGEMBANGAN 5 POIN	
PARKIR BERSAMA	2 12	Kriteria	Standar Nilai
Keterangan: Penerapan jangka pendek Penerapan jangka panjang Tidak dapat diterapkan		PEMBERDAYAAN GA/GP	-1-
		PENGLOLAAN KAWASAN	2 12
		INOVASI	4 13

**Gambar 6. Penerapan Kategori dan Kriteria
Arsitektur Hijau**

Sumber: Analisis Penulis, 2025

2. Konsep Zona Kawasan

Zona kawasan pada Resort Pantai Rindu Alam di Kabupaten Tanah Bumbu menerapkan kategori peningkatan ekologi lahan dengan pengelolaan lanskap secara berkelanjutan, seperti terdapat area hijau di setiap zona, pelestarian vegetasi eksisting, dan memanfaatkan tanaman lokal sebagai upaya dalam menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat. Zona dibagi berdasarkan pergerakan dan konektivitas yang mengatur pergerakan manusia, kendaraan, dan keterhubungan antar area resort serta fungsi zona yang berbeda-beda. Zona Resort Pantai Rindu Alam di Kabupaten Tanah Bumbu dibagi menjadi 5 zona, yaitu:

a. Zona Cottage

Zona *cottage* merupakan area utama dari resort yang terdiri dari 4 unit *cottage standard room*, 4 unit *cottage suite room*, kolam renang eksklusif bagi para penghuni *cottage* dan area taman sebagai area hijau.

b. Zona Rekreasi dan Relaksasi

Zona rekreasi dan relaksasi berfungsi sebagai area untuk aktivitas wisata dan relaksasi. Zona ini terdiri dari spa, taman

aromaterapi, dan taman hutan mini tropis. Taman aromaterapi diletakkan di belakang bangunan pelayanan, sehingga saat memasuki area dalam resort, wisatawan langsung disambut dengan aroma menenangkan dari tanaman aromaterapi. Taman hutan mini tropis merupakan taman yang ditanami oleh pohon-pohon komoditas lokal yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan ekologi lahan.

c. Zona Restoran

Zona restoran memberikan pelayanan hidangan makanan atau minuman untuk wisatawan. Zona restoran terletak pada sisi selatan tapak dapat memberikan view langsung ke arah pantai, sehingga wisatawan dapat menikmati hidangan sambil merasakan suasana laut yang menyegarkan. Zona restoran dilengkapi oleh gazebo-gazebo kecil di sekitarnya sebagai tempat yang dapat digunakan wisatawan untuk menikmati hidangan di ruang yang terbuka.

d. Zona Pelayanan

Zona pelayanan berfungsi sebagai area penyambutan utama bagi tamu resort. Zona pelayanan terletak dekat dengan akses jalan utama untuk memudahkan mobilitas. Zona ini terdiri dari *drop-off point*, *lobby*, resepsionis, area pembelian tiket, ruang tunggu, dan ruang-ruang pengelola resort.

e. Zona Area Terbuka

Zona area terbuka memiliki persentase lebih dari 35% dari total luas lahan yang terdiri atas area parkir, taman, dan area terbuka hijau. Adanya area hijau menjadikan kawasan resort lebih sejuk, nyaman, dan berkontribusi dalam pelestarian vegetasi lingkungan sekitar pantai.



Gambar 7. Konsep Zona Kawasan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

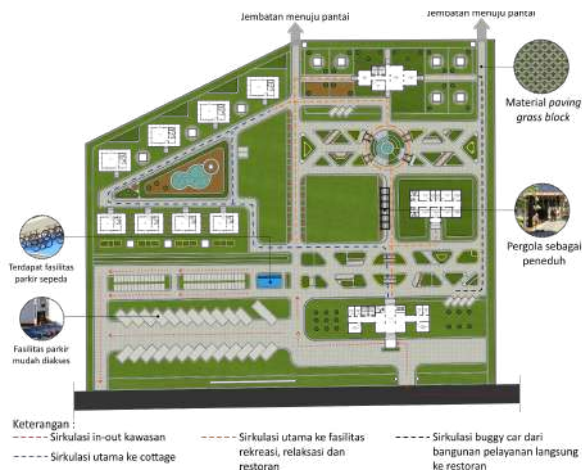
3. Konsep Tata Massa dan Sirkulasi

Massa bangunan disusun dengan menerapkan prinsip peningkatan ekologi lahan dan efisiensi energi dengan memecah massa bangunan menjadi massa-massa kecil yang tersebar untuk memberikan ruang area hijau yang lebih luas untuk menjaga kelestarian lingkungan, menyusun bangunan dengan memperhatikan orientasi matahari dan angin, sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara alami serta dengan mempertimbangkan antara aktivitas dan fungsi masing-masing zona agar saling terhubung.



Gambar 8. Konsep Tata Massa Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2025

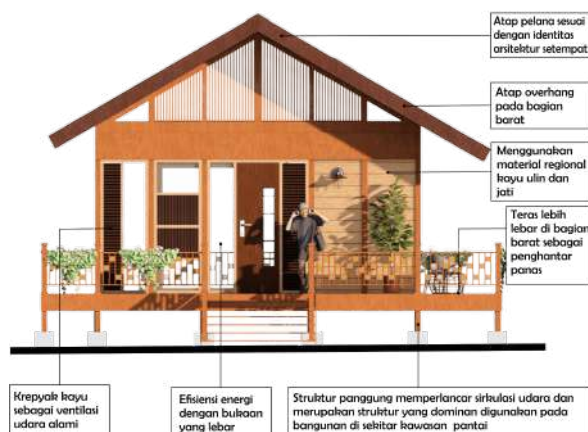
Sistem sirkulasi menerapkan kategori pergerakan dan konektivitas dengan jalur kendaraan motor dan mobil yang dibatasi hanya sampai ke area parkir kendaraan. Kawasan resort didominasi oleh banyak jalur pejalan kaki dan terdapat transportasi *buggy car*. Pengadaan *buggy car* direncanakan karena luasnya kawasan resort dan kebutuhan mobilitas wisatawan antar zona, namun tetap mempertahankan prinsip ramah lingkungan dengan menggunakan *buggy car* bertenaga listrik. Terdapat fasilitas sepeda gunung jika wisatawan ingin berkeliling kawasan resort yang bersifat publik. Sebagai bagian dari penguatan konektivitas dan aksesibilitas, direncanakan pula pembangunan jembatan pejalan kaki yang menghubungkan kawasan resort dengan area pantai. Material jalan yang digunakan adalah *paving block grass* yang dapat meresapkan air hujan dan terdapat pergola dengan tanaman rambat serta pepohonan di tepi jalan sebagai peneduh.



Gambar 9. Konsep Sirkulasi Kawasan
Sumber: Analisis Penulis, 2025

4. Konsep Bangunan

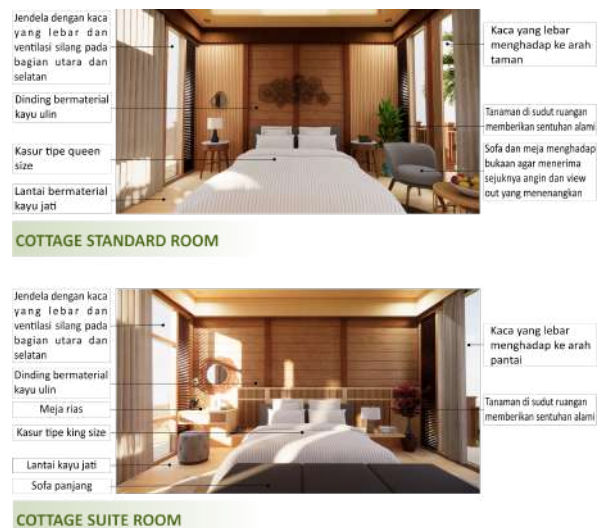
Konsep bangunan menerapkan kategori peningkatan ekologi lahan dan strategi kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan bentuk bangunan yang sesuai dengan identitas setempat, bangunan dan energi dengan mengoptimalkan energi alami melalui bukaan dan ventilasi yang lebar, serta prinsip limbah padat dan material dengan menggunakan material regional yang ramah lingkungan untuk menciptakan bangunan yang berkelanjutan dan harmonis dengan lingkungan sekitar kawasan resort.



Gambar 10. Konsep Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2025

5. Konsep Ruang Dalam Cottage

Konsep ruang dalam cottage menerapkan kategori bangunan dan energi dengan menempatkan bukaan yang strategis berupa jendela dan pintu kaca yang lebar serta ventilasi silang yang menghadap ke arah selatan dan utara agar dapat mengurangi pencahayaan buatan di siang hari, mengoptimalkan pemandangan ke luar bangunan berupa pantai pada arah selatan, dan penghawaan alami untuk mengurangi penggunaan penghawaan buatan dan menerapkan prinsip limbah padat dan material dengan menggunakan bahan bangunan lokal, seperti kayu ulin pada dinding, dan kayu jati pada lantai bangunan cottage.

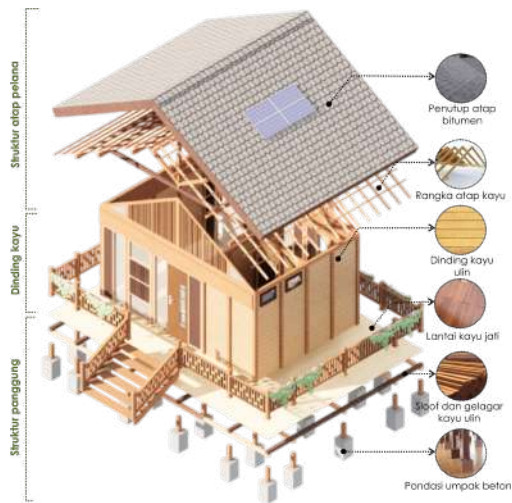


Gambar 11. Konsep Ruang Dalam Cottage
Sumber: Analisis Penulis, 2025

6. Konsep Struktur dan Material

Struktur bangunan resort memperhatikan aspek tapak dan iklim lingkungan setempat dengan struktur bawah menggunakan sistem panggung dengan konstruksi kayu dan beton, dinding dan kolom/tiang menggunakan material kayu ulin, dan struktur atas menggunakan atap

pelana dengan konstruksi kayu pada bangunan *cottage*.



Gambar 12. Konsep Struktur dan Material
Sumber: Analisis Penulis, 2025

HASIL

Berdasarkan hasil dari penerapan konsep rancangan, didapatkan *site plan* sebagai rancangan awal. Berdasarkan simulasi perhitungan nilai *greenship* kawasan, rancangan awal Resort Pantai Rindu Alam mendapatkan poin 74 dari 124 dengan bobot 60%.

PENINGKATAN EKOLOGI LAHAN 16 POIN	BANGUNAN DAN ENERGI 7 POIN
MANAJEMEN & KONSERVASI AIR 8 POIN	LIMBAH PADAT DAN MATERIAL 13 POIN
PERGERAKAN DAN KONEKTIVITAS 14 POIN	STRATEGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 11 POIN
INOVASI PENGEMBANGAN 5 POIN	

Diperoleh 74 poin dari 124 poin dengan persentase 60%. Poin terbesar diperoleh dari kriteria Peningkatan Ekologi Lahan sebesar 16 poin.

Gambar 13. Hasil Simulasi Nilai Greenship Kawasan

Sumber: Analisis Penulis, 2025



Gambar 14. Site Plan
Sumber: Analisis Penulis, 2025



Gambar 15. Cottage
Sumber: Analisis Penulis, 2025

RESTORAN
RESORT PANTAI RINDU ALAM



Gambar 16. Restoran
Sumber: Analisis Penulis, 2025



Gambar 17. Bangunan Pelayanan dan Bangunan Spa

Sumber: Analisis Penulis, 2025



Gambar 18. Perspektif Mata Burung
Sumber: Analisis Penulis, 2025

KESIMPULAN

Perancangan Resort Pantai Rindu Alam di Kabupaten Tanah Bumbu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, rekreasi dan relaksasi yang dalam perancangannya mendukung program pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata yang berkelanjutan dapat dicapai salah satunya dengan arsitektur hijau. Terdapat tujuh kategori arsitektur hijau yang diterapkan di dalam perancangan dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Penerapan Kategori Peningkatan Ekologi Lahan dalam jangka pendek meliputi penyediaan area dasar hijau >35% dan pelestarian vegetasi eksisting tapak $\leq 20\%$ yang dapat meningkatkan iklim mikro, sedangkan revitalisasi lahan dilakukan secara bertahap. Penerapan Pergerakan dan Konektivitas jangka pendek melalui jalur pedestrian ramah lingkungan dengan penyediaan peneduh berupa pergola dan pepohonan, tempat duduk, jalan yang lebar, fasilitas parkir sepeda, fasilitas *buggy car*, dan ketersediaan drainase, air bersih, listrik, unit pengelolaan air limbah, dan pengelolaan sampah.

Manajemen dan Konservasi Air dalam jangka pendek diterapkan dengan memanfaatkan air hujan untuk kolam renang dan taman, memberi jarak antara tapak dengan sungai, serta menyediakan unit *bio septic tank*, sementara pengaturan limpasan air hujan secara bertahap. Penerapan Limbah Padat dan Material dalam jangka pendek dengan menggunakan material lokal serta menggunakan material daur ulang untuk jalan dan jangka panjang dengan pengelolaan sampah yang akan bekerja sama dengan badan resmi pengolahan sampah.

Strategi Kesejahteraan Masyarakat dalam jangka pendek diterapkan dengan desain bangunan yang sesuai dengan

arsitektur lokal dan menyediakan pos keamanan, pemberdayaan 10% pekerja lokal, sementara mempromosikan gaya hidup berkelanjutan dengan papan informasi dan etalase produk daur ulang diterapkan dalam jangka panjang. Pada kategori Bangunan dan Energi dalam jangka pendek diterapkan efisiensi energi dengan menggunakan pencahayaan rendah watt, panel surya, dan pengurangan polusi suara dengan memisahkan area privat dengan publik. Kategori Inovasi dan Pengembangan dilakukan dengan target efisiensi energi, efisiensi air, pengurangan sampah, serta integrasi sosial-lingkungan-ekonomi secara menyeluruh yang diterapkan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Badan Standardisasi Indonesia. (1992). *Spesifikasi Sumur Gali untuk Sumber Air Bersih (03-2916-1992)*. BSN.
- Badan Standardisasi Indonesia. (2017). *Tata Cara Perencanaan Tangki Septik dengan Pengolahan Lanjutan (2398:2017)*. BSN.
- Damaris, L. (2023). Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. BPK Kalimantan Selatan.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (1998). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi
- Green Building Council Indonesia. (2010). *Greenship Rating Tools untuk Bangunan Baru versi 1.2*. Green Building Council Indonesia.
- Karyono, T. H. (2010). *Green Architecture: Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- O'Shannessy, V., Haby, S., & Richmond, P. (2001). *Accommodation services*. Pearson.
- Sangkertadi., Wuisang, C. E. V., & Syafrini, R.

- (2017). *Arsitektur Hijau: Prinsip dan Pedoman Umum*. Yogyakarta: PT. Patra Media Grafindo Bandung.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.

Website

- Construction (2019). *Projects Rumah Atsiri Indonesia*. Diakses tanggal 19 Maret 2025, dari [constructionplusasia.com](https://www.constructionplusasia.com)
<https://www.constructionplusasia.com>
- Kemenparekraf (2023). *Kemenparekraf Proyeksikan Empat Tren Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2024*. Diakses tanggal 15 September 2024, dari [menpan.go.id](https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kemenparekraf-proyeksikan-empat-tren-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-2024#)
<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/kemenparekraf-proyeksikan-empat-tren-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-2024#>
- Kampung Sampireun (2019). *Kampung Sampireun Resort & Spa Kampung Indonesia*. Diakses tanggal 6 Oktober 2024, dari kampungsampireun.com
<https://kampungsampireun.com/>
- Renus Global Indonesia (2024). *Renewable Energy Solution*. Diakses tanggal 03 November 2024, dari renergynusantara.com
<https://renergynusantara.com>
- Rumah Atsiri Indonesia (2023). *Renewable Energy Solution*. Diakses tanggal 19 Maret 2025, dari [rumahatsiri.com](https://www.rumahatsiri.com/)
<https://www.rumahatsiri.com/>
- The Seminyak Resort Beach and Spa (2023). *The Seminyak Resort Beach and Spa*. Diakses tanggal 6 Oktober 2024, dari [theseminyak.com](https://www.theseminyak.com/)
<https://www.theseminyak.com/>
- Ulanan Eco Luxury Retreat (2024). *Ulanan Eco Luxury Retreat*. Diakses tanggal 6 Oktober 2024, dari [ulamanbali.com](https://ulamanbali.com/About)
<https://ulamanbali.com/About>

Wawancara

- Syahrudin, diwawancarai oleh penulis, 22 September 2024